

**PENGARUH KEBIJAKAN MONETER (*BI RATE*, NILAI TUKAR, DAN
JUMLAH UANG BEREDAR/M1) TERHADAP INFLASI DI INDONESIA
TAHUN 1999-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun Oleh :

AFIFAH NAIMAH ANGGITA DIYA ULHAQ

B300 150 163

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEBIJAKAN MONETER (*BI RATE*, NILAI TUKAR, DAN
JUMLAH UANG BEREDAR/M1) TERHADAP INFLASI DI INDONESIA
TAHUN 1999-2017 METODE *ORDINARY LEAST SQUARE***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AFIFAH NAIMAH ANGGITA DIYA ULHAQ

B300 150 163

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEBIJAKAN MONETER (*BI RATE*, NILAI TUKAR, DAN
JUMLAH UANG BEREDAR/M1) TERHADAP INFLASI DI INDONESIA
TAHUN 1999-2017 METODE *ORDINARY LEAST SQUARE***

OLEH

AFIFAH NAIMAH ANGGITA DIYA ULHAQ

B300 150 163

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Kamis, 7 Februari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Maulidiyah Indira H., MS
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eni Setyowati, S.E. M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



()

(Dr. Syamsudin, M.M)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Februari 2019

Penulis



Afifah Naimah Anggita Diya Ulhaq
B300150163

PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INFLASI, BI RATE, NILAI TUKAR DAN JUMLAH UANG BEREDAR (M1) TAHUN 1999-2017

Abstrak

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi ada di mana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa kondisi kebijakan moneter di Indonesia. Kondisi ekonomi makro dalam penelitian ini antara lain inflasi, *bi rate*, nilai tukar, dan jumlah uang beredar (M1). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari BPS dan Bank Indonesia dalam bentuk data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dan teknik analisis data regresi dengan metode *Ordinary Least Square*. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh bahwa *Bi Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inflasi, sedangkan *kurs* dan jumlah uang beredar (M1) tidak mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 1999-2017.

Kata Kunci : inflasi (kebijakan moneter, bi rate, nilai tukar, jumlah uang beredar/m1)

Abstract

Inflation is the tendency of prices to rise in general and continuously. Inflation is everywhere and is always a monetary phenomenon that reflects excessive and unstable monetary growth. This study aims to determine the effect of several conditions of monetary policy in Indonesia. Macroeconomic conditions include inflation, bi rate, exchange rate, and money supply (M1). The data used in this study are data obtained from BPS and Bank Indonesia in the form of secondary data. The analytical method used is the associative method and regression data analysis techniques with the Ordinary Least Square method. Based on data processing, it was found that Bi Rate had a significant influence on the inflation rate, while the exchange rate and the money supply (M1) did not affect the inflation rate in Indonesia in 1999-2017.

Keywords: inflation (monetary policy, bi rate, exchange rate, money supply / m1)

1. PENDAHULUAN

Dalam ruang lingkup kebijakan makroekonomi, sektor keuangan menjadi alat transmisi kebijakan moneter, yang mengacu pada kebijakan otoritas moneter suatu negara yang menyangkut masalah-masalah moneter. Dalam perkembangan sejarah peradaban manusia, peranan uang dirasakan sangat penting. Hampir tidak ada satu pun bagian dari kehidupan ekonomi manusia yang tidak terkait dengan keberadaan uang. Pengalaman menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di luar kendali dapat menimbulkan

konsekuensi atau pengaruh yang buruk bagi perekonomian secara keseluruhan. Konsekuensi atau pengaruh buruk dari kurang terkendalinya perkembangan jumlah uang beredar tersebut antara lain dapat dilihat pada kurang terkendalinya perkembangan variabel-variabel ekonomi utama, yaitu tingkat produksi (*output*) dan harga.

Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar sangat rendah, maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, kemakmuran masyarakat secara keseluruhan pada gilirannya akan mengalami penurunan. Kondisi tersebut antara lain melatar belakangi upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas moneter suatu negara dalam mengendalikan jumlah uang beredar dalam perekonomian. Kegiatan pengendalian jumlah uang beredar tersebut lazimnya disebut dengan kebijakan moneter, yang pada dasarnya merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro yang ditempuh oleh otoritas moneter.

Tujuan kebijakan yang ingin dicapai oleh kebijakan moneter dan kebijakan makro adalah pencapaian stabilitas ekonomi makro, seperti stabilitas harga (rendahnya laju inflasi), pertumbuhan ekonomi serta tersedianya lapangan/kesempatan kerja. Secara prinsip terdapat beberapa strategi dalam mencapai tujuan kebijakan moneter. Masing-masing strategi memiliki karakteristik sesuai dengan indikator nominal yang digunakan sebagai *nominal anchor* (dasar acuan). Beberapa strategi pelaksanaan kebijakan moneter tersebut antara lain : (1) *exchange rate targeting*/penargetan nilai tukar, (2) *monetary tergeting*/penargetan besaran moneter, (3) *inflation targeting*/penargetan inflasi, (4) *implicit but not explicit anchor*/strategi kebijakan moneter tanpa jangkar yang tegas. Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga (*BI Rate*) yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat tetap likuid dan menguntungkan. Salah satu penyebab krisis yang dialami oleh Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti

dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara (Khalwaty, 2000).

2. METODE

2.1 Jenis dan Sumber Data

Explanatory research merupakan jenis dari penelitian ini serta penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut *Prasetyo dan Jannah (2009)*, “*explanatory research* merupakan penelitian yang melihat hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya”. Data bersumber dari Bank Indonesia, *website* resmi Badan Pusat Statistik, *website* resmi Kemendag, *World Bank*, publikasi dari penelitian terdahulu, buku, media internet dan jurnal. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder *time series*. Menurut *Prasetyo dan Jannah (2009:201)*, “*data time series* merupakan data yang menjelaskan suatu fenomena yang disusun secara berurutan sesuai dengan kronologis atau disusun berdasarkan runtutan waktu sebenarnya”. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah seluruh data *time series* inflasi, *bi rate*, nilai tukar, jumlah uang beredar (M1) selama periode 1999-2017.

2.2 Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif dan analisis kuantitatif dengan meliputi : analisis regresi linier berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*), uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas), dan uji kebaikan model (uji eksistensi model, dan koefisien determinasi) dan uji validitas pengaruh.

Model dalam penelitian ini merupakan modifikasi Harjunata, et.al (2016), sebagai berikut :

$$INF_t = \beta_0 + \beta_1 BI\ RATE_t + \beta_2 \ln KURS_t + \beta_3 \ln JUB_t + \varepsilon_t$$

Keterangan :

INF : Inflasi (Persen)

BI RATE : BI Rate (Persen)

KURS : Nilai Tukar (Rp/US\$)

JUB	: Jumlah Uang Beredar/M1 (Miliar Rupiah)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel bebas
\ln	: Operasional Logaritma Natural
u	: Komponen <i>error</i> (<i>error term</i>)
t	: Periode waktu penelitian (Tahun 1999-2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, seperti telah disebutkan di muka, untuk mengetahui pengaruh *bi* rate, nilai tukar (*kurs*), dan jumlah uang beredar/M1 terhadap inflasi di Indonesia selama periode 1999-2017, dipakai analisis regresi (OLS) *Ordinary Least Square* dengan menggunakan alat bantu program komputer Eviews 8.0 diperoleh hasil estimasi regresi seperti pada tabel 1 :

Tabel . Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\widehat{INF}_t = -43.1063 + 0.94708 BIRATE_t + 2.85407 \ln(KURS)_t + 1.17734 \ln(JUB)_t$ (0.3580) (0.0655)*** (0.7368) (0.7208)
$R^2 = 0.4686$; DW-Stat = 1.4766; F-Stat = 4.4106; Prob F-Stat = 0.0205
Uji Diagnosis
(1) Multikolinearitas (VIF) $BIRATE = 5.4768$; $\ln(KURS) = 4.2354$; $\ln(JUB) = 11.0892$
(2) Normalitas (Jarque Bera) Jarque Bera = 1.1153; Probability = 0.5725
(3) Otokorelasi (Breusch Godfrey) $\chi^2(3) = 1.4613$; Prob. $\chi^2(3) = 0.6912$
(4) Heteroskedastisitas (White) $\chi^2(18) = 8.6563$; Prob. $\chi^2(18) = 0.4696$
(5) Uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset) F (2,13) = 0.4659; Prob. F = 0.6376

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Multikolinieritas (VIF)

Dalam penelitian ini untuk melihat uji multikolinearitas menggunakan uji *Variance Inflation Factors* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF > 10. Dari tabel 1 dapat disimpulkan terdapat masalah multikolinieritas pada variabel Ln JUB.

3.1.2 Uji Normalitas Residual (Jarque Berra)

H_0 dari uji *Jarque Bera* distribusi normal dan H_a nya distribusi tidak normal. H_0 ditolak apabila signifikansi *Jarque Bera* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *Jarque Bera* $> \alpha$. Dari Tabel 1 diketahui bahwa probabilitas statistik JB adalah 1.1153 ($> 0,10$), maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa distribusi residual normal.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas (White)

H_0 dari uji *White* tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan H_a nya terdapat masalah heteroskedastisitas. H_0 ditolak apabila signifikansi *White* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *White* $> \alpha$. Dari Tabel 1 diketahui bahwa nilai probabilitas statistik χ^2 dari hasil uji white adalah sebesar 0.4696 ($> 0,10$) maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model.

3.1.4 Uji Autokorelasi (Breush Godfrey)

H_0 dari uji *Breusch Godfrey* tidak terdapat masalah otokorelasi dan H_a nya terdapat masalah otokorelasi. H_0 ditolak apabila signifikansi *Breusch Godfrey* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *Breusch Godfrey* $> \alpha$. Dari Tabel 1 diketahui probabilitas statistik χ^2 dari hasil uji Breusch Godfrey adalah sebesar 0.6912 ($> 0,10$) maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.1.5 Uji Linieritas (Ramsey Riset)

H_0 dari uji *Ramsey Reset* model yang digunakan linier dan H_a nya model yang digunakan tidak linier. H_0 ditolak apabila signifikansi *Ramsey Reset* $\leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *Ramsey Reset* $> \alpha$. Dari Tabel 1 diketahui bahwa nilai probabilitas dari hasil uji Ramsey Reset adalah sebesar 0.6376 ($>0,10$) maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan linier atau spesifikasi model tepat.

3.2 Uji Kebaikan Model

3.2.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji Eksistensi Model dilakukan dengan menggunakan cara ringkas uji F. H_0 dari uji F model yang dipakai tidak eksis dan H_a nya model yang dipakai eksis. H_0 ditolak apabila signifikansi statistik $F \leq \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi statistik $F > \alpha$. Dari Tabel 1 diketahui nilai probabilitas statistik F adalah sebesar 0.0205 ($\geq 0,01$), maka H_0 diterima, dapat simpulkan bahwa model yang dipakai tidak eksis. Artinya terdapat variabel di *Bi Rate*, *Kurs*, JUB (M1) tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

3.2.2 Uji Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan tabel terlihat R-squared (R^2) adalah sebesar 0.4686 artinya variasi variabel dependen tingkat inflasi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *bi rate*, logaritma natural *kurs* dan logaritma natural jumlah uang beredar dalam model statistik sebesar 46,86%. Sedangkan sisanya tingkat inflasi di Indonesia dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan dalam model statistik sebesar 53,14%.

3.3 Uji Kebaikan Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh atau t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel penjelas (independen) secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji T)

Variabel	Koefisien	Prob t	Kriteria	Keterangan
<i>BIRATE</i>	0.9470	0.0655	< 0.10	<i>BI RATE</i> berpengaruh signifikan
$\text{Ln}(KURS)$	2.8540	0.7368	> 0.10	$\text{Ln}(KURS)$ berpengaruh tidak signifikan
$\text{Ln}(JUB)$	1.1773	0.7208	> 0.10	$\text{Ln}(JUB)$ berpengaruh tidak signifikan

Sumber : BPS, diolah

3.4 Analisis Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah *bi rate*. Sementara variabel logaritma natural *kurs* dan jumlah uang beredar/M1 tidak memiliki pengaruh signifikan.

Pola Hubungan antara variabel *bi rate* dengan variabel tingkat inflasi adalah linier-linier. Variabel *bi rate* memiliki koefisien regresi sebesar 0.9470, artinya jika *bi rate* naik sebesar 1 persen maka tingkat inflasi akan naik sebesar 0.9470 persen, dan sebaliknya apabila *bi rate* turun sebesar 1 persen maka tingkat inflasi akan turun sebesar 0.9470 persen.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 4.1.1. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa model regresi mempunyai distribusi data normal dan tidak terdapat masalah multikolinearitas, sedangkan untuk otokorelasi dan heteroskedastisitas juga tidak terdapat masalah, serta dalam spesifikasi model (linearitas) H_0 diterima sehingga spesifikasi model benar (model linier logaritma natural).
- 4.1.2.. Berdasarkan hasil uji eksistensi model (uji F) yang digunakan untuk menguji eksistensi model, diperoleh hasil nilai signifikansi statistik F sebesar $0.0205 \geq 0.01$, maka model yang dipakai tidak eksis.
- 4.1.3 Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.4686, artinya 46,86% variasi variabel dependen tingkat inflasi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel *bi rate, kurs* dan jumlah uang beredar (M1), sedangkan sisanya sebesar 53,14%

dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik.

4.1.4.. Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.4686, artinya 46,86% variasi variabel dependen tingkat inflasi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel *bi rate*, *kurs* dan jumlah uang beredar (M1), sedangkan sisanya sebesar 53,14% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik.

4.1.5.. Berdasarkan hasil analisis uji t secara individu menunjukan bahwa:

4.1.5.1.. *Bi rate* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 1999-2017. Kenaikan *bi rate* akan menaikkan tingkat inflasi, disebabkan *bi rate* dapat menurunkan sifat konsumtif masyarakat dan lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank.

4.1.5.2.. Nilai tukar (*kurs*) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika mampu diantisipasi oleh pemerintah dengan mengucurkan cadangan devisa yang dimiliki untuk menutupi selisih dari biaya perdagangan.

4.1.5.3.. Jumlah uang beredar (M1) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Ketika jumlah uang beredar meningkat ternyata tidak serta merta diikuti oleh kenaikan harga-harga barang dan jasa sehingga tidak terlalu mempengaruhi daya beli masyarakat. Hal ini membuat kecerendungan masyarakat lebih suka memegang uang daripada membelanjakannya.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah :

4.2.1.. Pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter dengan menggunakan jumlah uang beredar sebagai *instrument* moneter belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Peningkatan jumlah uang beredar seharusnya sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan disesuaikan dengan sasaran inflasi dari Bank Indonesia.

- 4.2.2.. Kebijakan pemerintah berupa kebijakan moneter yang sifatnya dapat menambah jumlah uang beredar dapat dilaksanakan karena tidak berdampak terhadap laju inflasi sebab jumlah uang beredar tidak signifikan terhadap inflasi.
- 4.2.3.. Inflasi dapat ditekan dengan tingkat suku bunga yang tinggi sehingga masyarakat lebih cenderung menyimpan uangnya di bank.
- 4.2.4.. Perlu adanya upaya dari pemerintah untuk menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dollar karena Nilai tukar (Rp/USD) tidak signifikan terhadap inflasi.
- 4.2.5.. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel lain seperti halnya pajak, upah, impor dan ekspor serta variabel lain yang dapat mempengaruhi inflasi dan memperpanjang periode penelitian yang diharapkan bisa mencari solusi terbaik mengatasi inflasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A A N Aditya Mulya Putra, I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. “ *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia* “. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Uduyana. Bali. No. 7. Vol. 5.
- Adwin S. Atmadja.2000.”*Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya*”. Jurusan Akuntansi. Universitas Kristen Petra. No. 1. Vol. 1.
- Akhmad Muzakky, Suhadak, Topowijono. 2015. ” *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Pendapatan Per Kapita, Dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2002-2013* ”. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.No. 1. Vol. 23.
- Arief Hadi Putra, Siswoyo Hari Santosa, Regina Niken Wilantari. 2017. “*Determinasi Tingkat Suku Bunga Perbankan di Indonesia*” Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember (UNEJ). No. 1. Vol.IV.
- Athanasios Orphanides. 2002. “*Monetary Policy Rules and the Great Inflation*”. Board of Governors of the Federal Reserve System, Washington, D.C. Vol. 44 Issue: 6
- Apituley Margaretha Rosalyn.2018 “*The Effect Of Rupiah Exchange Rate And Inflation Rate Towards Composite Stock Price Index In Indonesia Stock Exchange*” Economic Development Study Program, Faculty of Economics. Vol. 46 Issue: 9

- Cassio Nobrega Besarria, Jevuks Matheus Araujo, Andrea Ferreira da Silva, Erika Fernanda Miranda Sobral, Thiago Geovane Pereira. 2018. "*Effects of income inequality on the economic growth of Brazilian states: An analysis using the cointegrated panel model*". International Journal of Social Economics. Vol. 45 Issue: 3. pp.548-563.
- Chien-Hsun Chen. 2002. "*Interest rates, savings and income in the Chinese economy*". Journal of Economic Studies. Vol. 29 Issue: 1. pp.59-74.
- Dedi Priyono¹ I G.A.P. Wirathi². 2016. "Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali : Pengujian Vector Auto Regression". Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. No. 12. Vol.5
- Engla Desnim Silvia , Yunia Wardi ,Hasdi Aimon. 2013. "*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia*". Jurnal Kajian Ekonomi. No. 02. Vol. I.
- Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi. 2009. "*Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate , dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*". Universitas Paramadina Jakarta. No.2. Vol. 3
- Firdausi N Nila ,Harris Setya Anugerah Pratama ,Raden Rustam Hidayat. 2015." *The Relationship Between Macroeconomic Variables (Inflation, Bi Rates And Rupiah To U.S Dollar Currency) On Jakarta Composite Index Price (Period 1 January 2009 – 31 December 2013)*". Journal of Economic Studies .Vol. 24 No. 2
- Girijasankar Mallik, Anis Chowdhury. 2011. "*Effect of inflation uncertainty, output uncertainty and oil price on inflation and growth in Australia*". Journal of Economic Studies. Vol. 38 Issue: 4. pp.414-429.
- Gujarati, D. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan Keenam. Jakarta . Erlangga.
- Harjunata Y.T. Kalalo, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Th. B. Maramis. 2016. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2014*". Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. No.01. Vol.16
- Inoussa Boubacar. 2015. "*Commodity exports to China and economic growth: The case of Sub-Saharan African (SSA) countries*", Nankai Business Review International. Vol. 6 Issue. 4. pp.401-416.
- Kuncoro, M. 2001. "*Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonom*". UPP AMP YKPN.
- Madhu Sehwat, A.K. Giri. 2016 "*Panel data analysis of financial development, economic growth and rural-urban income inequality: Evidence from SAARC countries*". International Journal of Social Economics. Vol. 43 Issue. 10. pp.998-1015.

- Mankiw, N. Gregory. 2007. *“Macroeconomics”*. Edisi ketiga. United States of America: Worth Publishers. Inc.
- Minh Quang Dao. 2018. *“Tests of a more comprehensive model of economic growth in lower middle-income countries”*. Journal of Economic Studies. Vol. 45 Issue. 1. pp.46-58.
- Neny Erawati, Richard Llewelyn. 2002. *“Analisa Pergerakan Suku Bunga dan Laju Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia”*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. 4, No. 2.
- Puspitaningrum. R. 2014. *“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Per Kapita, dan Ekspor Bersih terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi”*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 8 No. 1. pp 1-9.
- Qazi Muhammad Adnan Hye, Irina Dolgoplova. 2011. *“Economics, finance and development in China Johansen-Juselius co-integration approach”*. Chinese Management Studies. Vol. 5 Issue: 3. pp.311-324.
- Rivai Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013.” *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik”* Penerbit PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Wimanda Rizki E. . 2014. *“Threshold effects of exchange rate depreciation and money growth on inflation Evidence from Indonesia”*. Journal of Economic Studies. Vol. 41 Issue: 2. pp.196-215.
- Roshinta Puspitaningrum Suhadak Zahroh Z.A.2014. *“Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah”*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. Vol. 8 No. 1.
- Saida Hasibuan Wahyu Ario Pratomo. *“Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga Sbi Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Dan Variabel Makroekonomi Indonesia ”*.Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 1 No.12.
- Samuel Kwabena Obeng, Daniel Sakyi. 2017. *“Macroeconomic determinants of interest rate spreads in Ghana”*. African Journal of Economic and Management Studies. Vol. 8 Issue. 1. pp.76-88.
- Sukirno, Sadono. 1994. *“Pengantar Teori Ekonomi Makro”*. Penerbit Raja Grafindo. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *“Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS”*. Yogyakarta: Andi.
- Theo. W, Ratna. J. 2011. *“Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Pendapatan per Kapita terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2008-2012”*. Jurnal STIE MDP. Vol. 10 No. 1. pp 1-9.

- Todaro, Michael P. 2006. *“Pembangunan Ekonomi”*. Edisi Kesembilan. Jakarta . Erlangga.
- Umi Mardiyati, Ayi Rosalina.2013. *“Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham”*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia. Universitas Negeri Jakarta. Vol. 4. No. 1.
- Yunita, Robiyanto. 2018. *“The Influence Of Inflation Rate, Bi Rate, And Exchange Rate Changes To The Financial Sector Stock Price Index Return In The Indonesian Stock Market”*. Faculty of Economics and Business. Vol. 20, No. 2.